

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

**Seni** : keahlian membuat karya yg baik (dilihat dari segi keindahan kehalusannya , dsb); karya yang diciptakan dengan keahlian yg istimewa, seperti tarian, lukisan, suara , ukiran. seniman tari sering juga menciptakan –suatu sastra yang indah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nasional). **Budaya**: pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat memuat bahasa dan sesuatu yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju) sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sudah sulit diubah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nasional). **Jayapura** : Salah satu Kota di Propinsi Papua dan merupakan ibu kota propinsi tersebut. **Neo**: berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonem yang berarti baru. **Vernakular** : Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan ciri khas lokal setempat, bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi asli daerah tersebut. **Neo-vernakular** : berarti cara baru, arsitektur neo-vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan memaksimalkan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk atau ada oleh sebuah tradisi turun temurun yang kemudian sedikit atau banyak mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi lokal setempat. Jadi pengertian judul secara keseluruhan dari “**Pusat Seni dan Budaya di Kota Jayapura dengan Pendekatan Neo-Vernakular** ” adalah sebuah tempat di kota Jayapura yang berfungsi memwadahi, menampung dan mengekspresikan seni dan budaya tradisional di Papua secara eksklusif dan menyeluruh serta memberikan wadah untuk edukasi dan informasi bagi masyarakat maupun

wisatawan yang ingin mempelajari kreatifitas seni dan budaya yang ada di Propinsi Papua dan desain yang mengutamakan nilai nilai Budaya setempat tetapi lebih ke arah Desain yang Modern

Pusat Seni dan Budaya di desain di Kota Jayapura. Perencanaan bangunan ini di pengaruhi macam macam faktor yaitu :

1. Memajukan Kesenian asli daerah Papua seperti Tarian adat daerah , lagu tradisional , pakaian adat , makanan khas dan festival asli daerah.



Gambar 1. 1  
Contoh  
Kebudayaan  
Tari Isosolo  
diatas danau  
sentani

Sumber :

www.cool4myeyes.com

2. Sebagai Pusat Kesenian dan kebudayaan, serta menjadi wadah bagi Masyarakat Papua untuk mengembangkan seni dan budaya.

### Keunikan Festival Budaya Di Papua

Januari 11, 2015



Keunikan Festival Budaya Di Papua

hingga pegunungan. Sehingga bahasa dan adat, serta budayanya berbeda-beda. Aoa saia festival budaya di

Gambar 1. 2  
Keanekaragaman  
Festival Budaya  
Papua

Sumber : <http://wisatalagi.blogspot.com/>

## Dimeriahkan Tarian Adat, Festival Danau Sentani Kembali Digelar Tahun Ini

Rabu, 14 Juni 2017 08:36



Gambar 1. 3 Festival Budaya Danau sentani

Sumber : <https://travel.tribunnews.com/>

3. Adanya peraturan pemerintah pusat untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dan di daerah terkait. Tercantum dalam Rencana induk Pembangunan Kepariwisatawan Nasional yang tercantum pada Peraturan Pemerintah RI NO. 50 tahun 2011, Pembangunan Kepariwisatawan nasional mempunyai visi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara destinasi wisata dunia.

4. Adanya peraturan pemerintah pusat untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dan di daerah terkait. Tercantum dalam Rencana induk Pembangunan Kepariwisatawan Nasional yang tercantum pada Peraturan Pemerintah RI no 50 tahun 2011, Pembangunan Kepariwisatawan nasional mempunyai visi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara destinasi wisata dunia.

*TRANSPORTATION, COMMUNICATION & TOURISM*

**Tabel 8.6.2** Jumlah Wisatawan Nusantara & Mancanegara Yang Berkunjung di Kota Jayapura, 2002-2018  
*Number of Domestic & Foreign Tourists Been Visiting in Jayapura City, 2002-2018*

Tahun Year	Wisatawan Nusantara Domestic Tourists	Wisatawan Mancanegara Foreign Tourists
(1)	(2)	(3)
2002	46.920	2.982
2003	48.888	3.151
2004	50.337	2.410
2005	52.236	2.593
2006	42.472	2.381
2007	66.735	4.299
2008	68.288	4.410
2009	67.997	5.332
2010	66.137	7.880
2011	27.615	9.210
2012	25.150	11.483
2013	69.105	13.215
2014	76.005	14.039
2015	131.508	20.394
2016	157.481	23.190
2017	180.462	32.027
2018	213.657	55.085

5. Sebagai daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan kota Jayapura  
 Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura

Jumlah Kegiatan Usaha Penunjang Pariwisata di Kota Jayapura Tahun 2007- 2018  
 Number of Establishment Supporting Tourism in Jayapura City 2007-2018

Tahun Years	Restoran	Cafe	Rumah Makan	Warung Makan	Art Shop
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2007	8	6	48	59	9
2008	9	7	49	79	9
2009	15	11	50	80	9
2010	15	11	52	81	9
2011	19	6	71	164	9
2012	25	6	75	174	9
2013	27	6	84	217	11
2014	30	36	92	231	11
2015	31	44	125	310	11
2016	36	44	149	337	11
2017	36	44	149	337	11
2018	53	53	375	384	11

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan kota Jayapura  
 Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura

Berdasarkan data Jumlah kunjungan wisatawan di Jayapura tahun 2002-2018, kunjungan wisatawan di Jayapura berfluktuatif. Beberapa wilayah di Papua telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai wilayah destinasi pariwisata Nasional (DPN) sebanyak lima wilayah destinasi dan tiga belas kawasan strategis pariwisata nasional (KPSN) (Peraturan pemerintah, 2011, hal. Lampiran 2 dan 3). Prosperitas yang baik pengembangan pariwisata di Papua ditandai pada Agustus 2013. Acara ini adalah salah satu bentuk kegiatan even yang bertujuan mempromosikan pariwisata di Papua dan sebagai gerbang masuknya wisatawan ke Papua.

Oleh karena itu sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal agar tidak hilang seiring perkembangan jaman dan masuknya budaya-budaya asing, maka diperlukan suatu sarana atau wadah dalam memenuhi tujuan tersebut. Sarana tersebut salah satunya adalah Pusat Seni dan Budaya. Nantinya juga diharapkan mampu menjadi wadah pendukung dalam aktivitas dan menjadi sebuah objek wisata serta menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap sejarah dan budaya seni rupa melalui berbagai jenis karya seni yang dipamerkan dalam Pusat Seni dan Budaya.

Pusat Seni dan Budaya dirancang dengan lokasi di Kota Jayapura, Propinsi Papua. Kota Jayapura merupakan ikon dan juga sebagai ibu kota propinsi Papua. Pusat Seni dan Budaya sendiri dirancang sebagai pusat seni dan budaya untuk Papua. Diharapkan dengan adanya pembangunan ini maka dapat menjadi pusat untuk mengembangkan seni dan budaya Papua. juga dapat menjadi tempat untuk diselenggarakannya acara-acara seperti Festival Budaya dan kegiatan lain yang berhubungan dengan seni dan Budaya.

### 1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Menurut hasil survey yang dilakukan masyarakat zaman sekarang kebanyakan lebih menyukai atau mencontoh kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan luar Indonesia. Mereka menganggap itu sebuah *trend* yang harus diikuti zaman sekarang. Padahal sangat banyak kebudayaan local di Indonesia yang harus di pelajari dan di kembangkan oleh kita, khususnya di Papua itu sendiri. Karena pada dasarnya kebudayaan yang kita miliki adalah identitas bangsa kita sendiri. Dan juga bisa menjadi daya tarik dalam bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Di Kota Jayapura saat ini belum terdapat sebuah tempat yang dapat di jadikan berbagai aktivitas dan festival yang berhubungan dengan seni dan budaya, padahal banyak sekali potensi yang dimiliki Papua dalam bidang kebudayaan dan kesenian. Pusat Seni dan Budaya di Kota Jayapura di harapkan dapat menyediakan wadah-wadah yang mendukung berkembangnya seni dan budaya di Papua melalui fasilitas pendukung seperti pusat informasi dan komunikasi, serta dokumentasi dan pendidikan seni dan budaya .Berikut kegiatan yang sering dilakukan di Pusat Seni dan Budaya:

- Belajar Mengenal Kesenian dan Kebudayaan
- Menyaksikan Kegiatan Seni
- Sebagai Pusat acara acara yang berhubungan dengan kebudayaan
- Melihat –lihat Koleksi Seni
- Berjualan

Pendekatan arsitektur neo-vernakular diambil karena dalam merancang sebuah desain terutama desain bangunan Seni dan Kebudayaan Papua khususnya di Kota Jayapura harus memperhatikan kaidah, ketentuan, syarat, dan peraturan yang sudah disepakati oleh masyarakat Kota Jayapura. Intinya, harus menghargai dan menjaga lokalitas dari bangunan-bangunan yang sudah ada dengan menunjukkan ciri khas dari masing-masing tempat di Papua dan menjaga kebudayaannya. Desain pada Pusat Seni dan Budaya

adalah Desain yang Modern tetapi tidak meninggalkan kesan lokal daerah setempatnya.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Seni dan Budaya di Jayapura yang berfungsi sebagai Pusat Seni dan Budaya bagi Masyarakat Papua dengan pendekatan Arsitektur NeoVernakular sehingga dapat menjadi identitas yang dapat mencitrakan daerah tersebut?

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1 Tujuan**

- Mendorong pertumbuhan Seni dan Budaya di Papua untuk lebih di kenal oleh Masyarakat dari dalam negeri.
- Menjadi sarana sekaligus wadah bagi masyarakat Papua untuk menyimpan dan melestarikan kesenian dan Budaya khas daerah.

#### **1.3.2. Sasaran**

Mendesain Pusat Seni dan Budaya dengan Konsep Neo-Vernakular dengan mempertahankan nuansa etnis tradisional Papua.

### **1.4. LINGKUP STUDI**

#### **1.4.1. Materi Studi**

##### **1. Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spatial pada proyek Pusat Seni dan Budaya di Kota Jayapura dengan luas tapak minimal 5000 m<sup>2</sup>.

##### **2. Lingkup Substansial**



Lingkup substansial pada perancangan ini adalah bangunan yang mencakup fungsi, tatanan ruang dalam maupun luar, bentuk bangunan, organisasi ruang, pola sirkulasi ruang, serta skala proporsi dengan pendekatan Neo-vernakular

### 3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi wadah dan sarana seni dan Budaya untuk beberapa tahun mendatang

#### 1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi untuk perancangan Pusat Seni dan Budaya dilakukan dengan tinjauan teori Analisis terkait Pusat Seni dan Budaya, dan serta pendekatan neo-vernakular guna terwujud ciri khas lokal setempat.

## 1.5. METODE STUDI

### 1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan pengamatan menggunakan dua metode :

1. Data sekunder bersifat data kualitatif yang berdasarkan pada buku atau acuan terkait yaitu peraturan pemerintah.
2. Data sekunder bersifat data kuantitatif yang berdasarkan buku acuan yang terkait yaitu studi antropometri dan standar dimensi ruang yang dibutuhkan kawasan wisata.

### 1.5.2. Pola Prosedural

#### A. Pengumpulan Data Studi

##### 1. Studi lapangan

Studi Lapangan yang dilakukan secara pengamatan langsung dengan melihat potensi dan kondisi lingkungan dengan mendokumentasi kondisi sekitar.

##### 2. Studi Literatur

Studi Literatur dengan mempelajari sumber tertulis sebagai referensi mengenai penerapan budaya , potensi alam, bangunan serta tata ruang luar dan dalam dalam dari buku, majalah, dan jurnal yang berhubungan dengan arsitektur neo-vernakular.

## B. Penarikan Kesimpulan

Metode Penarikan Kesimpulan adalah menggunakan metode deduktif yaitu seluruh data primer dan sekunder. Studi pustaka sebagai landasan utama untuk mnguraikan kebutuhan dasar perancangan pada proyek ini.

### 1.6 KEASLIAN PENULISAN

No	Judul Skripsi	Tahun	Penulis	Isi
1	Ruang Seni di Kampug Kabupaten Bantul	2017	Alfonsus Arianto Wibowo (120114321) Universitas Atmajaya Yogyakarta	Lokus Ruang Seni Di Kampung Bantul Fokus : Memberikan fasilitas Ruang seni sebagai fasilitas untuk belajar dan pengembangan seni

2	Galeri Seni dan Arsitektur Kontemporer di Yogyakarta dengan Pendekatan Regionalisme dalam Arsitektur	2014	Helmi Ardiansyah  Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Lokus :Galeri Seni dan Arsitektur di yogyakarta  Fokus : Memberikan fasilitas  Galeri seni dan arsitektur sebagai fasilitas  untuk belajar dan pengembangan seni dan karya arsitektur yang berkelas dan modern tanpa melupakan tradisional Indonesia
3	Galeri Seni Rupa di Yogyakarta	2012	Yulius Harida Puta Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Lokus :Galeri Seni Rupa di yogyakarta Fokus : Memberikan fasilitas
				Galeri seni rupa sebagai fasilitas untuk belajar dan pengembangan seni rupa.
4	<i>Art Centre</i> di Yogyakarta	2009	Devina Marshela Yunita	Lokus : <i>Art seni</i> di yogyakarta  Fokus : Memberikan fasilitas sebagai pusat seni untuk  untuk belajar dan pengembangan seni.

5	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan <i>Performing Art Centre</i> di Yogyakarta	2012	Michelle,Winnie	Lokus : <i>Art seni</i> di yogyakarta  Fokus : Memberikan fasilitas sebagai pusat seni untuk  untuk belajar dan pengembangan seni.
6	Gedung Pertunjukan Seni di Yoogyakarta	2010	Pradianti,Lexa Savitri	Lokus :Gedung pertunjukan Seni di yogyakarta  Fokus : Memberikan fasilitas sebagai pusat Pertunjukan seni dan pengembangan  seni.

Tabel 1. 3 Keaslian Penulisan

Sumber : Penulis

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB I Pendahuluan

Bab berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup studi, metode studi, keaslian penulisan, dan sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Umum Pusat Seni dan Budaya

Pembahasan mengenai tinjauan teori yang membahas teori tentang Pusat Seni dan Budaya

### BAB III Tinjauan Wilayah Kota Jayapura

Pembahasan mengenai kondisi Kota Jayapura, yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Pusat Seni dan Budaya.

### BAB IV Tinjauan Pustaka Arsitektur Neo-Vernakular

Pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang membahas tentang teori perancangan arsitektur neo-vernakular yang mendukung proses analisis untuk pemecahan masalah.

### BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Pembahasan mengenai analisis pelaku kegiatan, alur kegiatan, pola hubungan ruang, analisis kebutuhan ruang, analisis pemilihan lokasi, analisis tapak, analisis permasalahan dengan menggabungkan dengan analisis pendekatan arsitektur neo-vernakular

### BAB VI Konsep Perancangan

Pembahasan mengenai konsep yang akan digunakan dan dijadikan penekanan pada desain Pusat Seni dan Budaya yang berupa konsep pengolahan fasad serta pengolahan tata ruang luar dan dalam sehingga dihasilkan desain bangunan yang menggambarkan ciri khas dari Pusat Seni dan Budaya dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

